

# **PENGUASAAN KATA SANDANG BAHASA JERMAN SISWA SMA NEGERI 3 SINJAI DALAM MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA**

**Mirwan<sup>1</sup>, Mantasiah R<sup>2</sup>, Syukur Saud<sup>3</sup>**  
Universitas Negeri Makassar, Makassar

Email: mirwan.irwan123@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data dan informasi tentang tingkat penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana dan faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk mengumpulkan data digunakan tes tertulis, dan angket tertutup. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan teknik persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sinjai. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 83 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana berada dalam kategori Kurang (58,34%).

**Kata Kunci:** *Ke Kata Sandang, Kalimat Sederhana, Bahasa Jerman*

# **INTERFERENCE** Journal of Language, Literature, and Linguistics

**Submitted: January 11<sup>th</sup>, 2020**

**Accepted : February 20<sup>th</sup>, 2020**

**Abstract.** *This study aims to determine the data and information about the level of mastery of article of German in composing simple sentences and the factors that influence the mastery of German clothing in Sinjai 3 High School students in compiling simple sentences. This research is quantitative descriptive. To collect data used a written test, and a closed questionnaire. Then the data collected was analyzed using percentage techniques. The population in this study were all students of class XI IPS SMA Negeri 3 Sinjai. The sample used in this study was total sampling consisting of 3 classes with 83 students. The results of the study showed that the mastery of German language clothing for Sinjai 3 High School students in compiling simple sentences was in the Less category (58.34%).*

## LATAR BELAKANG

Bahasa sebagai alat komunikasi adalah hal yang sangat penting bagi manusia agar dapat menyampaikan segala informasi dengan baik dan benar. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide, atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain. Berkomunikasi tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari negara yang sama, melainkan kepada semua orang, di mana suatu informasi itu berada. Perkembangan ilmu teknologi, sosial, dan budaya menuntut kita untuk dapat menguasai bahasa selain bahasa ibu. Yang dimaksud selain bahasa ibu di sini adalah bahasa asing. Hal ini ditujukan agar kita dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada dan tidak menjadi manusia yang tertinggal.

Pengenalan bahasa asing di Indonesia telah diterapkan sejak usia dini. Sudah banyak sekolah tingkat kanak-kanak yang memasukkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk mata pelajaran. Selain bahasa Inggris, salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA adalah bahasa Jerman. Penelitian sebelumnya yang telah mengkaji pembelajaran Bahasa Jerman telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Usman, M., 2017; Hasrar dkk., 2018; Agustina, W., 2017; Oktaviasari, D., 2019). Pelajaran bahasa Jerman yang dipelajari di sekolah adalah pelajaran bahasa Jerman untuk tingkat pemula sehingga materi yang diberikan berupa materi-materi bahasa Jerman sederhana. Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah mengarahkan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa Jerman. Dalam komunikasi, dikenal dua macam berkomunikasi yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Kegiatan berbicara dan menyimak merupakan bagian dari komunikasi langsung sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa terdapat 4 kompetensi berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu (*Hörverstehen*) kemampuan menyimak, (*Sprechfertigkeit*) keterampilan berbicara, (*Leseverstehen*) kemampuan membaca, (*Schreibfertigkeit*) keterampilan menulis. Sementara itu, *Strukturen und Wortschatz* (*grammatik* dan kosakata) diajarkan secara terpadu dalam keempat keterampilan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 3 Sinjai. Penulis menemukan berbagai faktor yang menyebabkan siswa kurang menguasai bahasa Jerman khususnya kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana. Diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam menguasai *Artikel* misalnya ketika mengerjakan soal-soal tentang materi *Bestimmte und Unbestimmte Artikel* dibutuhkan penguasaan *Artikel* dan kata benda dengan baik. Kesulitan siswa dalam menguasai *Artikel* dikarenakan kurang tertariknya siswa dalam menghafal *Artikel* beserta kata bendanya. Kesulitan siswa dalam menghafal kata sandang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana. Dalam penulisan kalimat bahasa Jerman siswa dituntut menguasai beberapa unsur yang membangun sebuah kalimat seperti struktur kalimat, konjugasi kata kerja, penulisan kata dan penguasaan kata sandang bahasa Jerman.

Kesulitan siswa dipengaruhi oleh ruang lingkup kosakata yang luas, ruang lingkup kosakata bahasa Jerman diantaranya nomina, verba dan adjektiva. Nomina dalam bahasa Jerman memiliki keistimewaan yaitu setiap kata benda memiliki

Genus. Genus dalam bahasa Jerman terbagi menjadi tiga bagian yaitu *Maskulin*, *Feminin*, dan *Netral*. Kata benda maskulin ditandai dengan artikel *der* seperti *der Vater*, *der Lehrer*, *der Fisch*. Kata benda feminin ditandai dengan artikel *die* seperti *die Mutter*, *die Lehrerin*, *die Blume*. Kata benda netral ditandai dengan artikel *das* seperti *das Mädchen*, *das Essen*, *das Auto*. Penulisan nomina dimulai dengan adanya artikel di depan kata benda. Oleh karena itu, siswa perlu menghafal nomina secara bersamaan dengan artikelnya. Hal ini didukung oleh pendapat Andriani, R. (2016) bahwa dalam bahasa Jerman setiap nomina memiliki ciri khas, yaitu memiliki Artikel (kata sandang), yang terdiri dari *bestimmter Artikel* (Artikel pasti) dan *unbestimmter Artikel* (Artikel tidak pasti). *Bestimmter Artikel* terdiri dari *der* untuk nomina bergenus maskulin, *die* untuk nomina bergenus feminin, dan *das* untuk nomina bergenus netral, sedangkan *unbestimmter Artikel* terdiri dari *ein* untuk nomina bergenus maskulin dan netral, serta *eine* untuk nomina bergenus feminin. Ciri khas inilah yang sering menjadi persoalan dalam pembelajaran. Menurut Herlin, H., dkk., (2018) kata benda dalam bahasa Jerman selalu dilekati dengan artikel yang berfungsi sebagai kata sandang. Artikel terletak sebelum kata benda, baik kata benda murni maupun kata benda yang berasal dari kata sifat dan kata kerja.

Penguasaan tata bahasa yang tergolong sistematis sering dianggap tidak terlalu penting, terutama penggunaan kata sandang. Hal tersebut didukung oleh Sitanggang, dkk., (2018) yang mengemukakan bahwa penguasaan kata sandang tergolong masih kurang. Selain itu, penelitian yang dilakukan Kasniati (2011) menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak terjadi yaitu pada penggunaan *Bestimmte Artikel* (kata sandang tertentu) pada kasus *dativ* dan *Akkusativ*, untuk kasus *dativ* yang melakukan kesalahan yaitu jenis *Maskulin* dan jenis *Feminim*. Selanjutnya kesalahan yang paling banyak terjadi yaitu pada kasus *dativ* jenis *Feminim*. Selain itu kesalahan yang paling sedikit terjadi pada kedua jenis kata sandang tersebut adalah pada kasus *Nominativ* untuk semua jenis kata benda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dirancang untuk memperoleh informasi dan data mengenai tingkat penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana.

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah Penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana ( $X_1$ ) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata Sandang bahasa Jerman dalam bentuk *Bestimmte Artikel* (artikel tertentu) *Unbestimmte Artikel* (artikel tak tentu), *Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ* (dalam bentuk mengelompokkan kata) serta *Präposition mit Akkusativ* dan *Dativ* (dalam bentuk menyusun kalimat sederhana) dan faktor-faktor yang mempengaruhi ( $X_2$ ) Penguasaan kata Sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Jerman siswa yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XISMA Negeri 3 Sinjai, yaitu XI IPS yang terdiri 3 kelas dengan jumlah siswa 83 orang. Sampel dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sinjai, mengingat jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel yang digunakan adalah Total Sampling. Untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap tentang penguasaan siswa dalam menggunakan kata sandang atau *der Artikel*, maka digunakan dua macam instrumen yaitu tes tertulis dan angket tertutup.

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah menganalisis data dan hasil tes dengan menggunakan teknik presentase. Yang dimaksud teknik presentase adalah mencari nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa dari tes penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana. Data tes tertulis yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diuraikan berikut ini yaitu data tentang tingkat penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana dengan sampel sebanyak 83 orang.

Penguasaan siswa dalam menggunakan kata sandang bahasa Jerman dalam bentuk menandai kata benda menggunakan *Artikel der, die, dan das*, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai adalah cukup (74,21%). Tingkat penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam bentuk mengelompokkan kata dengan menggunakan kata Sandang *Bestimmte Artikel* dalam bentuk *Nominativ, Akkusativ* dan *Dativ* adalah baik (81,44 %). Dalam menggunakan kata sandang bahasa Jerman dalam bentuk *Unbestimmte Artikel* dalam bentuk *Nominativ, Akkusativ* dan *Dativ* adalah cukup (70,12 %). Tingkat penguasaan kata Sandang bahasa Jerman dalam bentuk pilihan ganda (*Mehrfachauswahl*) menggunakan *Bestimmte Artikel* dan *Unbestimmte Artikel* adalah cukup (63,32%). Dalam menggunakan kata sandang bahasa Jerman dalam bentuk melengkapi kalimat yang rumpang dengan menggunakan *Bestimmte Artikel* dan *Unbestimmte Artikel* adalah sangat kurang (38,85%). Sedangkan dalam menggunakan kata sandang bahasa Jerman dalam bentuk menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan *Bestimmte Artikel* dan *Unbestimmte Artikel* adalah sangat kurang (46,98%).

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dari setiap komponen tes tersebut maka dapat dikemukakan hasil terakhir dari tes penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana termasuk dalam kategori **Kurang (58,34)**.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Faktor Penunjang

Berdasarkan hasil analisis data angket dapat diketahui bahwa faktor penunjang yang mempengaruhi tingkat penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

## a) Faktor Internal

Diketahui bahwa faktor internal yang paling mempengaruhi tingkat penguasaan kata Sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana adalah faktor intelegensi, sikap dan minat. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Jerman itu menyenangkan. Bahasa Jerman membuat banyak siswa tertarik mempelajarinya dan menganggappelajaran bahasa Jerman merupakan pelajaran yang penting untuk dipelajari.

## b) Faktor Eksternal

Diketahui bahwa faktor eksternal yang paling mempengaruhi tingkat penguasaan kata Sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana adalah faktor lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa penggunaan metode yang tepat dan benar menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana dan merupakan salah satu aspek penunjang keberhasilan siswa.

**2. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil analisis data angket dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi tingkat penguasaan kata Sandang bahasa Jerman siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

## a) Faktor Internal

Diketahui bahwa faktor internal yang dapat menghambat penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana adalah siswa jarang latihan dirumah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa siswa tidak pernah bertanya apabila tugas yang diberikan guru tidak dipahami serta kurangnya waktu luang siswa untuk latihan menyusun kalimat sederhana di rumah.

## b) Faktor eksternal

Diketahui bahwa faktor eksternal yang menghambat penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana adalah siswa jarang mendapatkan tugas oleh guru untuk dikerjakan diluar jam pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa lama rata-rata belajar siswa di rumah dalam sehari adalah siswa tidak pernah belajar bahasa Jerman di rumah serta kurangnya buku bahasa Jerman yang disiapkan di perpustakaan sekolah yang dapat menunjang penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data angket di atas, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana terdapat dua faktor yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat yang terdiri dari faktor eksternal dan internal yang berasal dari siswa sendiri, guru mata pelajaran dan faktor lingkungan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana termasuk dalam kategori **Kurang** atau sebesar **58,34 %**.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana sehingga termasuk dalam

kategori kurang adalah faktor penunjang dan faktor penghambat yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Dari hasil analisis data angket diketahui bahwa faktor penunjang yang mempengaruhi penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa adalah pelajaran bahasa Jerman itu menyenangkan serta siswa mudah mempelajari kata sandang dalam bahasa Jerman sehingga menarik perhatian siswa mempelajari kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa bahasa Jerman membuat banyak siswa tertarik mempelajarinya dan menganggap pelajaran bahasa Jerman merupakan pelajaran yang penting untuk dipelajari. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana adalah siswa jarang bertanya apabila tugas yang diberikan guru tidak dipahami dan kurangnya jumlah buku bahasa Jerman yang disiapkan di perpustakaan sekolah serta lama rata-rata belajar siswa di rumah dalam sehari adalah siswa tidak pernah belajar bahasa Jerman di rumah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. (2017). PENERAPAN MEDIA WORDWALLUNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Andriani, R. (2016). EFEKTIVITAS TEKNIK PERMAINAN KUCKUCKSEI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ARTIKEL BAHASA JERMAN (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2).
- Herlin, H., Azizah, L., & Fathimah, S. (2018). ANALISIS KESALAHAN MENYUSUN KALIMAT BAHASA JERMAN. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2).
- Kasniati. (2011). Analisis Kesalahan Penggunaan Artikel (Kata Sandang) Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar. *Skripsi*. FBS. UNM.
- Oktaviasari, D. (2019). PENGGUNAAN APLIKASI COURSELAB DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JERMAN (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sitanggang, S. M., Fatimah, S., & Saud, S. (2018). Analisis Kesalahan dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1).
- Usman, M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman (Wortschatz) Berdasarkan Model Komunikasi SMCR-BERLO Di SMA Negeri Kota Makassar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).